

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca kitab kuning menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren. Membaca merupakan target utama bagi semua santri terutama untuk kelas 1 atau anak baru, karena kunci dari memahami isi kitab adalah mampu membaca kitab, mengetahui harakat ,huruf, serta nahwunya. Dalam membaca kitab kuning memerlukan pemahaman yang perlu dipelajari berkali-kali. Sebab perbedaan susunan kalimat satu sama lain saja sudah mempunyai arti yang berbeda. Rendahnya kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah ,menjadi permasalahan terutama pada anak kelas 1 atau anak baru. Sebagian besar masih kesulitan dalam membaca kitab kuning yang disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti perbedaan latar belakang santri, sifat malas dalam belajar membaca kitab ,kurang memperhatikan ketika di dalam kelas . Sedangkan faktor eskternal atau faktor yang berasal dari luar adalah metode atau cara yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berbagai metode atau cara yang digunakan oleh asatidz (guru) maupun pengurus dalam mengatasi permasalahan ini seperti melakukan sorogan, dengan cara membacakan kitab kemudian anak-anak menirukan setelah itu setiap anak anak ditunjuk untuk maju kedepan dan membacakan kitabnya

secara bergilir. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata ini berasal dari dua kata, ‘*Mettha*’ yang berarti melalui dan “*Hodos*” yang berarti jalan. Dalam bahasa Arab disebut Thariqat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang disusun dan dipertimbangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.² Metode atau cara menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran tidak hanya dipakai pada pembelajaran formal saja, melainkan pembelajaran non formal seperti Pondok Pesantren juga memakai beberapa metode. Ada banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren seperti bandungan, sorogan, musyawarah, hafalan dan kolaborasi.³ Seperti yang masih berjalan di Pondok Pesantren Salafiyah salah satu metode yang digunakan adalah sorogan. Disebut metode sorogan karena setiap santri menyodorkan kitab kepada kiyai atau guru. Metode ini menggunakan pendekatan pembelajaran individual, di mana santri berhadapan langsung dengan guru, sehingga terjadi interaksi langsung antara keduanya. Metode sorogan adalah

² Abdul Halik, “METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik,” *Jurnal Al-Ibrah* 1, no. 1 (2012): 46.

³ Mahfud Ifendi, ‘Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan’, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), p. 85, doi:10.24235/tarbawi.v6i2.8898.

metode di mana santri menghadap kiyai satu per satu dengan membawa kitab yang akan dipelajari.⁴

Secara umum, metode sorogan memadukan dua keterampilan utama, yaitu keterampilan membaca dan memahami tata bahasa teks. Keterampilan membaca mengharuskan santri untuk mampu membaca tulisan berharuf Arab tanpa harakat. Sementara itu, pemahaman tata bahasa dibagi menjadi dua aspek: pertama, kemampuan memahami tata bahasa (grammar) dan kemampuan menerjemahkan. Kedua keterampilan ini diterapkan dalam metode sorogan melalui pendekatan mentorship. Selain itu, metode sorogan juga termasuk dalam metode pembelajaran aktif atau sering disebut sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada santri, di mana santri menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, membantu mengembangkan daya ingat santri, dan menjadikan metode sorogan lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Melalui metode ini, kyai juga dapat mengajarkan pendidikan akhlak al-karimah. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran pesantren, yaitu tabi'ah sebagai penerapan dari tafaqquh fi al-dīn. Penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren juga memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap, sehingga banyak santri merasa bosan dengan pembelajaran menggunakan metode ini. Kurangnya sesi

⁴ Mahmud, *Model-model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), h.66-67

tanya jawab atau diskusi yang dapat melatih daya kritis santri juga membuat metode sorogan dianggap sebagai metode tradisional yang memerlukan berbagai inovasi. Namun demikian, metode sorogan tetap diterapkan di berbagai pesantren, baik pesantren salaf maupun khalaf. Salah satu pesantren yang menerapkan metode ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendalami lebih dalam mengenai Implementasi Metode Sorogan dalam Pembacaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso Kebumen, yang nantinya akan mengetahui secara jelas gambaran Implementasi Metode Sorogan dalam Pembacaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah, kendala dan kesulitan yang dihadapi sekaligus mengetahui solusi yang ada.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian kali ini peneliti hanya membatasi metode pembelajaran santri berupa metode sorogan dalam pembacaan kitab kuning di kelas 1 Tsanwiyah putri Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika kesulitan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah?

2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Metode Sorogan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah ?

D. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan maka perlu penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan tujuan program, yang perlu mendapat perhatian adalah pertimbangan dan perhitungan yang matang terhadap berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan termasuk hambatan atau peluang yang ada serta kemampuan organisasi yang dipercayakan untuk melaksanakan program.⁵

Implementasi disini merujuk pada penerapan metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren yaitu metode syawir dalam membaca kitab kuning.

2. Metode Sorogan

Metode secara harfiah bermakna “cara”. Dalam penggunaan umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan.⁶

⁵ Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep Teori dan Studi Kasus*, cetakan II, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2020), hal.3

⁶ *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.*

Yang dimaksud metode sorogan disini adalah metode di mana santri menghadap kiyai satu per satu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Metode ini menggunakan pendekatan pembelajaran individual, di mana santri berhadapan langsung dengan guru, sehingga terjadi interaksi langsung antara keduanya.⁷

3. Pembacaan Kitab Kuning

Menurut Haryadi (2010:77),membaca merupakan interaksi anantara pembaca dan penulis. .meskioun interaksi ini tidak bersifat langsung,namun bersifat komunikatif. Semakin baik ketrampilan pembaca ,smakin baik pula komunikasi antara pembaca dan penulis. Wulan (2010) menunjukan bahwa membaca merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca sangatlah penting karena penyampaian informasi dan pesan dunia terjadi dalam bentuk tertulis dan hanya dapat dicapai melalui membaca. Orang yang tidak bisa membaca atau memahami intruksi dan

⁷ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Kalam Mulia,2015),Cet.1,h.264

pengumuman akan tertinggal, mengambil jalan yang salah atau tidak mampu beradaptasi dengan baik.⁸

Yang dimaksud pembacaan kitab kuning disini adalah membaca kitab kuning dalam tulisan arab beserta makna secara jawa atau pegon . Membaca disini tidak hanya sekedar membaca tetapi harus memahami kaidah dalam tulisan kitab kuning, seperti harakat dan susunan kalimat yang memerlukan modal yang cukup untuk belajar yang dapat dipelajari dalam kitab nahwu dan shorof.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren tempat tinggal santri merupakan salah satu unsur terpenting dalam tradisi pondok pesantren, namun juga merupakan penopang terpenting bagi perkembangan pondok pesantren, walaupun kondisi pondok pesantren sangat sederhana dan ramai anak-anak masyarakat pedesaan yang pertama kali keluar desa untuk melanjutkan studi didaerah baru seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam hidup atau beradaptasi dengan lingkungan baru.⁹

Yang dimaksud Pondok Pesantren disini adalah tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu agama yang terletak di Desa Wonoyoso .

⁸ Trisman Harefa, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2021), pp. 658–64, doi:10.33487/edumaspul.v5i1.2125.

⁹ Kyai Penulis and Zamaksyari Dhofier, 'Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara', *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1 (2022), pp. 113–22.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan dalam pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakat .

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengembang ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan pendidikan islam.
- b. Menambah wawasan tentang penerapan metode sorogan dalam pembacaan kitab kuning sebagai metode pembelajaran yang masih di terapkan di Pondok Pesantren bagi peneliti dan seluruh pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Pondok Pesantren

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai cara dalam memilih metode pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.

- a) Untuk menambah pengetahuan mengenai cara dalam menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.
- b) Untuk menambah solusi terkait metode pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.

b. Bagi IAINU Kebumen

- a) Untuk menambah kumpulan penelitian yang berkaitan dengan metode dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.
- b) Untuk menambah kumpulan penelitian mengenai cara dalam menerapkan metode sorogan di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.

c. Bagi Peneliti

- a) Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.
- b) Untuk menambah pengetahuan tentang metode penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.

- c) Untuk mengetahui syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Untuk memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran dan literature penelitian pada Lembaga Pondok Pesantren.
- b) Untuk menambah pengetahuan dalam meneliti cara memilih metode pembelajaran pada Lembaga Pondok Pesantren.
- c) Untuk menambah pengetahuan dalam meneliti cara menerapkan metode sorogan pada Lembaga Pondok Pesantren.

